

**BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN STRES PADA
PERAWAT INSTALASI BEDAH SENTRAL**

*(Work Load and Nurse Work Environment with Nurse's Stress Work at Surgical
Operation Installation)*

Roihatul Zahroh*, Suhartoyo**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. AR. Hakim No. 2B Gresik, email : roihatulzr@gmail.com

** RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.243B Gresik

ABSTRAK

Layanan perawatan yang berkualitas ditentukan oleh rasio antara total pasien dan perawat yang sesuai. Sumber daya manusia sedikit pada setiap bagian, akan mempengaruhi beban kerja dan lingkungan kerja perawat. Stres yang dirasakan perawat dalam bekerja, menyebabkan perubahan baik secara fisik, psikologis dan perilaku perawat terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan perawatan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan lingkungan kerja perawat dengan stres perawat yang bekerja di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik.

Desain *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 20 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan korelasi *spearman rank* disajikan dalam bentuk tabulasi silang dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Hasil uji statistik beban kerja menunjukkan $p = 0,001$, dan lingkungan kerja menunjukkan $p = 0,011$. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara beban kerja dan lingkungan kerja dengan tingkat stres perawat di bedah operasi instalasi.

Peningkatan kualitas pelayanan dalam mengelola pasien diharapkan sesuai dengan standard praktek asuhan keperawatan yang telah ditetapkan. Penelitian yang lebih banyak tentang faktor penyebab stres perawat dalam bekerja akan meningkatkan kinerja perawat.

Kata kunci: Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Stres.

ABSTRACT

Service to qualified care over and above at determinative by outgrows it ratio among totals patient but gets becuase among work load and nurse work envoronment. Since it can trigger nurse stress step-up that working, with crescent in height stress causes to arise it good phenomenas physically, psychological and behavioral nurse which on eventually gets ascendant on nurse performance in give upbringing to care to patient. This research intent to know relationship among work load and nurse work environment with nurse stress that work at surgical operation installation Ibnu Sina Gresik General Hospital.

Cross-sectional design was used in this study, involving 20 samples who were taken using purposive sampling. Data were collected using questionnaire. Data were processed and analyzed by means of cross-tabulation with Spearmant rho correlation. Coeffisien correlation with level of error of $\alpha \leq 0,05$.

Results releaved that work load had $p = 0,001$, and work environment had $p = 0,011$. This indicated significant correlation between work load and work environment with stress nurse's degree at surgical operation instalation.

To increase quality of service in managing patient is expected according to standart of nursing care practice which has been specified. It is expected marks sense more research, since is still a lot of factor causativing to increase it working nurse stress at one particular installation at hospital so this research result gets better.

Keywords : Work Load, Work Environment and Stress.

PENDAHULUAN

Pada manusia perubahan lingkungan dapat menimbulkan ketegangan atau stres. Untuk dapat bertahan manusia harus selalu melakukan adaptasi diri terhadap perubahan lingkungan. Bila manusia tidak berhasil untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut akan jatuh dalam kondisi sakit. Kemampuan manusia beradaptasi terhadap lingkungan bukanlah reaksi yang otomatis terjadi, sebab manusia memiliki “*Cognitive Appraisal System*” (Woolfolk dan Richardson, 1979) ia memberi batasan bahwa peristiwa di sekitar kita dapat dihayati sebagai suatu stres. Berdasarkan arti atau interpretasi yang diberikan pada peristiwa tersebut. Menurut Lazarus, stres merupakan ketidakseimbangan antara *demand* dan *resources* yang erat hubungannya dengan konteks pekerjaan. Stres seringkali terjadi pada perawat instalasi bedah sentral, hal ini disebabkan karena rasio kegiatan, jumlah tenaga dan fasilitas instalasi bedah sentral tidak seimbang serta kurang adanya perhatian dari para operator tentang aturan manajemen operasi. Berhubungan dengan lingkungan kerja, tanggapan individu dapat mencakup tanggapan secara fisik maupun mental. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi kesehatan para pekerja, karena berbagai sumber dapat menimbulkan ancaman bagi pekerja tersebut. Dampak yang timbul antara lain adalah mudah lelah, sakit, stres, sulit konsentrasi, prestasi dan produktivitas kerja menurun, kebosanan dan ketidakpuasan.

Beban kerja yang berlebihan adalah sumber stres yang paling utama, 37% terhadap ketidakpuasan kerja, depresi, gejala psikosomatik, lesu kerja “*burn out*”, 30-50% lingkungan kerja merupakan sumber stres. 16% perawat meninggalkan pekerjaan profesinya (Valen J. Suterland & Cary L. Cooper, 1990 : 194). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik, didapatkan data seperti tabel berikut ini.

Tabel 1 Kegiatan Pembedahan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2005 – 2007.

Σ Pr wt	Tahun 2005				Σ Pr wt	Tahun 2006				Σ Pr wt	Tahun 2007			
	Kh	B	S	K		Kh	B	S	K		Kh	B	S	K
12 Org	134	692	284	122	16 Org	249	1097	425	199	18 Org	336	1491	446	131
	10,8 %	56,1 %	23 %	9,9 %		13,1 %	57,8 %	22,4 %	10,4 %		14,7 %	65,3 %	19,5 %	5,7 %
Σ	1232					1897					2281			

Data tersebut diatas, terdapat peningkatan kegiatan pembedahan dari tahun 2005 sampai tahun 2007, sedangkan jumlah perawat instalasi bedah sentral saat ini adalah 18 orang dengan kebijakan rumah sakit untuk buka pelayanan 24 jam maka dari 18 orang tersebut, 6 orang masuk tenaga semi shift dengan masing-masing shift 1 orang perawat di bantu 1 pekarya padahal kegiatan yang paling banyak ada shift pagi, ditambah dengan kegiatan cito operasi di luar jam kerja tenaga pagi ikut jaga *oncall* mengikuti operasi, sedangkan jumlah perawat tetap karena tidak ada penambahan tenaga perawat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik sampai tahun 2009, sehingga menambah berat beban kerja perawat instalasi bedah sentral.

Instalasi Bedah Sentral merupakan suatu unit pelayanan yang memberikan tindakan pembedahan, dimana tindakan tersebut harus memperhatikan teknik aseptik (steril) sehingga memerlukan konsentrasi yang tinggi, adapun lamanya operasi tergantung dari tingkat, jenis dan kesulitan operasi itu sendiri terutama operasi berat dan khusus, dimana seorang perawat yang mengikuti operasi harus dapat mempertahankan kondisi aseptik baik dirinya sendiri, sekitar lingkup operasi maupun instrumennya, konsentrasi yang lama dan berdiri yang terlalu lama dapat mengakibatkan kelelahan dan stres fisik maupun psikis. Beban kerja perawat di kamar operasi dimulai dari menyiapkan instrumen steril,

menyiapkan kebutuhan operasi, mengikuti operasi, menulis dokumentasi dan memasukan data ke komputer. Instalasi bedah sentral merupakan salah satu lingkungan kerja, yang memiliki kecenderungan stres tinggi (Emanuelson dan Rosenlicht, 1986), sedangkan stres kerja akan berdampak sangat bervariasi dan kompleks baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik, psikologis maupun perilaku, antara lain mencakup : sakit kepala, keluar keringat dingin, jantung berdebar, tidak puas terhadap pekerjaan, konflik hubungan interpersonal, mudah tersinggung, mudah marah, menarik diri, produktifitas kerja menurun dan loyalitas kurang (Abraham dan Shanley, 1992).

Faktor-faktor yang berhubungan stres kerja yaitu faktor karakteristik pekerjaan, faktor lingkungan (kebisingan, pencahayaan, suhu ruangan dan sebagainya karena. ruang instalasi bedah sentral dilengkapi dengan berbagai fasilitas peralatan yang canggih seperti monitor jantung, *respirator set, fibrilator, C arm, suction, elektro surgical unit, endoscopy set, laparoscopy set, phaco, sterilisator unit* dan lain-lain, sedangkan faktor lingkungan sosial atau hubungan interpersonal, kurangnya kepatuhan terhadap aturan yang ada. Perawat instalasi bedah sentral sendiri kadang dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam, sehingga membutuhkan perhatian dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Dasar uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres pada perawat di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik”.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, yang dilaksanakan di ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ibnu Sina Gresik pada bulan Maret sampai dengan April 2008. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik sebanyak 27 orang, sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana setiap perawat yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai responden penelitian sebanyak 20 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja dan lingkungan kerja perawat instalasi bedah sentral, sedangkan variabel dependen yaitu stres perawat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat atau instrumen penelitian berupa angket atau kuisioner yang dirancang berdasarkan modifikasi stres kerja, selanjutnya disesuaikan dengan kemungkinan stresor yang dialami perawat instalasi bedah sentral dalam melakukan pekerjaan. Data yang telah terkumpul, di kelompokkan dan diberi kode sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peneliti, kemudian di pindahkan kedalam kartu tabulasi. Perhitungan data untuk keperluan analisis menggunakan uji statistik *Correlation Spearman Rank Test* untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

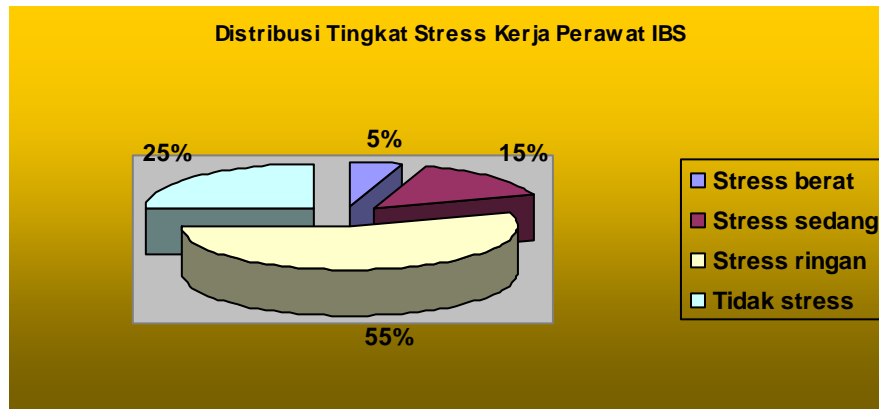
1. Distribusi Beban Kerja Perawat Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mempunyai beban kerja ringan yaitu sebanyak 11 orang (55%) dan sebagian kecil tidak menjadi beban (tidak punya beban kerja) yaitu sebanyak 4 orang (20%).

2. Distribusi Hubungan Lingkungan Kerja Perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Gresik.

Hasil penelitian dari 20 responden menunjukkan setengahnya mempunyai hubungan kerja kurang menyenangkan yaitu sebanyak 10 orang (50%) dan sebagian kecil mempunyai hubungan kerja sangat tidak menyenangkan yaitu sebanyak 1 orang (5%).

3. Distribusi Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik.



Gambar 1 Diagram pie distribusi responden berdasarkan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik, April 2008.

Gambar 1 menerangkan bahwa dari 20 responden menunjukkan sebagian besar mempunyai tingkat stres kerja ringan yaitu sebanyak 11 orang (55%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat stres berat yaitu sebesar 1 orang (5%).

4. Analisis Statistik Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IBS RSUD Ibnu Sina Gresik

Tabel 1 Analisis statistik hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres perawat di IBS RSUD Ibnu Sina Gresik pada bulan April 2008.

Beban Kerja Perawat IBS	Tingkat Stres Perawat IBS								Total	
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak menjadi beban	0	0	1	5%	2	10%	1	5%	4	20%
Beban kerja ringan	2	10%	8	40%	1	5%	0	0	11	55%
Beban kerja sedang	3	15%	2	10%	0	0	0	0	5	25%
Beban kerja berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	5	25%	11	55%	3	15%	1	5%	20	100%
Spearman's Rho $p = 0,001$									$r = 0,674$	

Tabel 1 menerangkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan stres perawat (IBS), dari 20 responden sebagian besar mempunyai beban kerja ringan (55%) dengan tingkat stres ringan sebanyak 8 responden (40%) dan tidak ada sama sekali yang mengalami stres berat (0%) dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Koefisien Spearman ($r < 0,05$) didapatkan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi ($r = 0,674$), sehingga hipotesa diterima karena $p < \alpha 0,05$ berarti terdapat hubungan yang kuat antara beban kerja dengan tingkat stres perawat di Instalasi bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik.

Indonesian Psychiatric Quarterly (1998) dijelaskan bahwa beban kerja adalah suatu tanggapan individu (pekerja) terhadap lama dan banyaknya pekerjaan serta banyaknya tugas yang merupakan sumber stres yang penting dalam lingkup pekerjaan. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa dengan beban kerja yang tinggi dan berisiko akan menyebabkan munculnya dampak secara fisik diantaranya sakit kepala, keluar keringat dingin, jantung berdebar, tidak puas terhadap pekerjaan, dan timbulnya konflik hubungan interpersonal, mudah tersinggung, mudah marah, menarik diri, loyalitas dan produktifitas kerja menurun. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki beban kerja yang tinggi dan berisiko maka akan memudahkan orang tersebut bersikap atau berperilaku *irritable* (mudah marah/tersinggung) dan kurang komunikatif. Dalam penelitian ini, dari analisis statistik hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hubungan yang kuat antara beban kerja dan tingkat stres perawat yang bekerja di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ibnu Sina Gresik.

Menurut Caplan HI & Soddack BJ (1992) beban kerja sebagai sumber stres. Beban kerja dapat disebabkan oleh kelebihan beban kerja secara kuantitatif (*quantitative overload*) dan beban kerja secara kualitatif (*qualitative overload*). Beban kerja secara kuantitatif (*quantitative overload*) dimana perawat : melaksanakan observasi pasien dan mengecek persiapan alat yang akan dipakai untuk operasi, membersihkan peralatan yang habis dipakai, melaporkan pemakaian barang habis pakai setelah operasi kepada bagian depo farmasi, input data komputerisasi register pasien, rasio perawat dengan beban kerja yang tidak seimbang atau terlalu banyaknya pekerjaan dan tidak sesuai dengan tenaga yang ada serta terjadinya perpanjangan waktu diluar jam kerja (cito operasi dan beberapa kasus operasi yang sulit). Sedangkan beban kerja secara kualitatif (*qualitative overload*) antara lain : pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki perawat masih kurang mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan dan tanggung jawab yang tinggi terhadap alat-alat yang digunakan dan bahan habis pakai, dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi beban kerja pada suatu instalasi, semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami para petugasnya, terlebih lagi yang bekerja di kamar operasi yang membutuhkan *skill* atau ketrampilan khusus, untuk itu perlu diperhatikan oleh bagian *Human Resource Departemen* (HRD) keperawatan sebelum proses penempatan dan penambahan serta rotasi mutasi seorang perawat pada suatu unit atau instalasi yang beban kerjanya tinggi maka perlu dilakukan *interview* dan tes kemampuan *skill* serta kematangan psikologis dari karyawan tersebut, disamping itu perlu proses pendidikan berkelanjutan pada semua karyawan yang bekerja pada kamar operasi guna meningkatkan *knowledge* dan *up date skill* karena perkembangan *trend* dan *issue* bidang kesehatan sangat pesat dan cepat.

5. Analisis Statistik Hubungan Lingkungan Kerja Perawat Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IBS RSUD Ibnu Sina Gresik

Tabel 2 Analisis statistik hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres perawat di IBS RSUD Ibnu Sina Gresik pada bulan Mei 2008.

Hubungan lingkungan kerja perawat IBS	Tingkat Stres Perawat IBS								Total	
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Menyenangkan	1	5%	1	5%	2	10%	1	5%	5	20%
Kurang menyenangkan	1	5%	8	40%	0	0%	0	0	9	45%
Tidak menyenangkan	2	10%	2	10%	0	0	0	0	5	25%
Sangat tidak menyenangkan	1	5%	0	0	0	0	0	0	1	5%
Total	5	25%	11	55%	3	15%	1	5%	20	100%
<i>Spearman's Rho</i> $p = 0,002$									$r = 0,644$	

Tabel 2 menerangkan bahwa ada hubungan lingkungan kerja dengan stres perawat Instalasi Bedah Sentral (IBS) dari 20 responden hampir setengahnya mempunyai lingkungan kerja kurang menyenangkan (45%) dengan tingkat stres ringan sebanyak 8 responden (40%) dan tidak ada sama sekali yang mengalami stres berat (0%), dari uji statistik dengan menggunakan uji koefisien *Spearman* ($r < 0,05$) didapatkan nilai $\rho = 0,0011$ dan koefisien korelasi ($r = 0,554$), sehingga hipotesa di terima karena $\rho = 0,05$ berarti ada hubungan sedang antara lingkungan kerja dengan tingkat Stres perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik.

Menurut Vecchio (1995) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan tanggapan individu terhadap lingkungan pekerjaan. Tanggapan individu dapat mencakup tanggapan fisik maupun mental, berbagai sumber yang dapat menimbulkan ancaman bagi pekerja sehingga hal ini juga bisa memicu stres seseorang, dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap individu dalam merespon stres pada lingkungan kerjanya sangat bervariasi, tergantung bagaimana individu tersebut bersikap dan menciptakan proses adaptasi terhadap lingkungan kerjanya.

Menurut Hanafiah (1994) apabila seseorang bekerja dengan tekanan dan ancaman jiwa bisa menyebabkan stres meningkat dan lingkungan yang bisa menyebabkan stres seseorang meliputi antara lain adalah : lingkungan yang bising, lembab, panas, kurang penerangan, penuh paparan bakteri, virus, parasit, bahan kimia, adanya konflik dan hubungan yang buruk sesama rekan kerja. Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa stres yang timbul di lingkungan kerja dapat terjadi bila seseorang tersebut kurang bisa beradaptasi.

Usaha atau tindakan untuk menekan tingkat stres perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) maka perlu dibentuk dan ditumbuh kembangkan wahana atau media untuk memfasilitasi perawat dan dokter yang merupakan tim kerja (*team work*) untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lainnya untuk membicarakan dan saling bertukar pengetahuan, pendapat dan pengalaman sehingga tidak terjadi lagi salah persepsi dan salah komunikasi diantara individu yang saling berinteraksi di lingkungan kerja tersebut serta terciptanya tim kerja yang harmonis dan *solid*, hal ini diharapkan dapat menurunkan stres perawat dalam menjalankan kerja hariannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan yang kuat antara beban kerja perawat dengan tingkat stres perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ibnu Sina Gresik.
2. Ada hubungan yang sedang antara lingkungan kerja dengan tingkat stres perawat yang bekerja di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ibnu Sina Gresik.

Saran

1. Para perawat hendaknya bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan dalam bekerja.
2. Bagi manajemen RSUD Ibnu Sina Gresik agar bisa menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan Instalasi Bedah Sentral (IBS) sesuai standar kualifikasi ISO.
3. Menambah jumlah sumber daya manusia perawat yang handal dan berkualitas melalui proses *recruitmen* dan *interview* tentang spesifikasi dan kompetensi kerja di Instalasi Bedah Sentral (IBS) sehingga etos, disiplin kerja menjadi baik serta *ratio* perawat dan beban kerja menjadi seimbang.
4. Bagi manajemen keperawatan perlu mempertimbangkan unsur baik dan buruknya dalam melakukan rotasi dan mutasi perawat yang telah senior dan mempunyai *knowledge* dan *skill* yang baik sesuai dengan kompetensi kamar operasi.
5. Bagi diklat dan pengembangan SDM rumah sakit hendaknya selalu menyusun program pendidikan berkelanjutan bagi perawat instalasi Bedah Sentral (IBS).

6. Perlu penelitian lanjut tentang beban kerja, lingkungan kerja dan tingkat stres perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik dengan lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi
7. Bagi seluruh pegawai yang ada di IBS perlu di tekankan dan ditaati kembali tentang aturan dan protap yang telah ditetapkan bersama dan yang telah disahkan oleh bapak direktur RSUD Ibnu Sina Gresik.

KEPUSTAKAAN

- Abraham, C. & Sanley, E. (1992). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Alih Bahasa Leoni SM. Jakarta : EGC.
- Afifi, A.A. & Clark, V. (1990). *Computer Aide Multi Variate Analisis, 2th. Edition*. New York : National Reinhold Co.
- Atikson, M. Jakuelin. (1991). *Mengatasi Stres di Tempat Kerja*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Burns & Grave. (1999). *The Practice Of Nursing Research*. Philadelphia : Ed. W.B.Saunders Co.
- Chandra, B. (1995). *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku EGC Lobiondo Wood.G.
- Claus & Karen de Jure. (1980). *Living Whit Stres and Promoting*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- DEPKES RI. (1994). *Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Penerbit PPNI.
- Haber, J. (1994). *Nursing Research Methods Critical Approach And Utilisation*. Philadelpia : Mosby Co.
- Hanafiah, S. (1994). *Stres Dan Produktifitas Dalam Upaya Kesehatan Kerja*. Surabaya : Rumah Sakit Jiwa.
- Hawari, Dadang. (2006). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta : FKUI
- Jasinta F, Rini. (2002). *Time Psikologi Com*. Jakarta.
- Jean, Wallace. (1992). *Health Safety, Reduce Job Stres Before It Reduces You*. Occupational Health and Safety.
- Kozier. (1995). *Fundamental of Nursing Consepts.Process ,and Practice*. California City : Redwood.
- Monat & Lazarus. (1977). *Stres and Koping and Antrologiy*. New York: Colombia University Press.
- Narbuko, C & Achmadi, A. (1999). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Alaska.
- Notoatmodjo. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta : Andi offset.
- Nursalam. (2002). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiknya, A.W. (1994). *Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sastroasmoro, S. & Ismail, S. (1995). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinik*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Srikandi. K. (1997). *Pengantar Statistika*. Surabaya : Citra Media.
- Suliswati, dkk. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Sugiono & Eriwitowo. (2004). *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya*. Bandung : Edta.